

DAMPAK KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Nurasya^{1*}, Fatmawati², Muhammad yusuf³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to find out the impact of Village Owned Enterprises (BUMDes) efforts in overcoming environmental hygiene in Taeng Village and to measure the impact of BUMDes efforts on changes in environmental conditions in Taeng Village, Palangga District, Gowa Regency. This study used a quantitative approach to survey methods by distributing questionnaires to 99 respondents from the Taeng Village community. The sampling technique used random sampling. Data was collected by observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS version 26.0 software. The results of the Simple Linear Regression Test, the constant of 13,036. It meant that the consistent value of the BUMDes effort variable was 13,036. The regression X coefficient of 0.222 stated that for every 1% addition of BUMDes efforts, the value of changes in environmental conditions increased by 0.222. The regression coefficient was positive and the magnitude of the impact of BUMDes efforts was 0.503 or 50.3% seen from the R-square test so it could be said that the impact of BUMDes efforts on changes in environmental conditions was positive (Impact).

Keywords: bumdes, environmental hygiene

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak upaya BUMDes dalam mengatasi kebersihan lingkungan di Desa Taeng dan mengukur dampak dari upaya BUMDes terhadap perubahan kondisi lingkungan Desa Taeng Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan membagikan kuesioner kepada 99 responden masyarakat Desa Taeng. Teknik sampel yang digunakan adalah *Random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 26.0. Hasil penelitian Uji Regresi Linear Sederhana, konstanta sebesar 13,036 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel upaya BUMDes adalah sebesar 13,036. Koefisien regresi X sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% upaya BUMDes, maka nilai perubahan kondisi lingkungan bertambah sebesar 0,222. Koefisien regresi tersebut bernilai positif dan besar dampak upaya BUMDes adalah 0,503 atau 50,3% dilihat dari uji Rsquare sehingga dapat dikatakan bahwa ada dampak Upaya BUMDes terhadap perubahan kondisi lingkungan adalah positif (berdampak).

Kata kunci: bumdes, kebersihan lingkungan

* nurasya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah desa telah berkembang dalam berbagai bentuk aspek sehingga sangat dibutuhkan dan diberdayakan untuk menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat terwujudnya landasan yang kokoh dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera.

Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat desa. BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa (Eka Parianti & Fitri Susiani, 2019). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah didirikan antara lain adalah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), jika pendapatan asli desa diperoleh dari BUMDes maka kondisi ini akan secara otomatis

mendorong setiap pemerintah desa memberikan “goodwill” dalam merespon berdirinya BUMDes, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan yang harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya (Hermina Bafa Dkk, 2021).

Di lain pihak terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didefinisikan pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang desa sebagai: “*Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa*”.

BUMDes adalah salah ORMAS (organisasi Masyarakat) Bentuk lembaga ini peruntukkan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk oleh kelompok masyarakat berdasarkan kesamaan dalam kegiatan, profesi dan tujuan fungsi, seperti agama, pendidikan, budaya, ekonomi, hukum dan sebagainya. Ormas adalah peran masyarakat dalam melakukan pembangunan untuk mewujudkan kehidupan yang berkeadilan dan sejahtera. Keberadaan Ormas di

Indonesia sebetulnya sudah dibentuk sejak awal abad ini sehingga memiliki posisi paling strategis terhadap proses nasional Indonesia. sehingga, beberapa ormas tersebut akhirnya menjadi partai politik yang memelopori pergerakan nasional. waktu masa kolonial, program Budi Utomo paralel Budi Utomo yang didirikan pada 20 Mei 1908, antara lain mengembangkan modal kelas menengah, membina kerajinan tangan (rumah tangga) untuk Bumi Putra dan mengembangkan pasar hingga ke luar Jawa dan kepedulian terhadap orang miskin. Selebihnya program dan perhatian utamanya lebih terfokus pada pendidikan dan budaya Jawa. Taman Siswa dalam bidang pendidikan dan Persatuan Islam dalam perdagangan untuk pribumi. Ormas pada saat jaman pergerakan merupakan inisiatif ulama dari bawah dan berdasarkan swadaya (Tirta Nugraha Mursitama, 2011).

Fungsi organisasi kemasyarakatan sebagaimana telah diatur dalam ketentuan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan adalah sebagai sarana: 1) Pembagian kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi; 2) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi; 3) Menyalurkan aspirasi masyarakat; 4)

Pemberdayaan masyarakat; 5) Pemenuhan pelayanan sosial; 6) Partisipasi serta peran masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; 7) Memelihara dan melestarikan norma, nilai, dan etik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Tirta Nugraha Mursitama, 2011).

Tata kelola organisasi mempunyai lima prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Transparansi yaitu keterbukaan dalam proses dan pengungkapan informasi, kinerja organisasi secara akurat;
- 2) Independensi Independensi adalah kebebasan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya tanpa adanya tekanan dari pihak lain;
- 3) Keadilan yaitu kewajaran dan perlakuan yang sama terhadap pemangku kepentingan;
- 4) Akuntabilitas, yaitu pengelolaan organisasi sesuai dengan tugas dan wewenangnya berdasarkan itikad baik;
- 5) Responsibility, yaitu pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan dan etika bisnis yang berlaku.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat desa yang mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan

dan ekonomi desa. (Riant Firre (2021: 7) dalam (Kerap et al., 2021)).

Pengertian BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (Susiani, 2019).

Adapun ciri utama Badan Usaha Milik Desa yaitu antara lain: 1) BUMDes dimiliki oleh desa dan dikelola bersama; 2) Modal bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil); 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal; 4) Bidang usaha yang dikelola berdasarkan pada potensi dan informasi pasar; 5) Keuntungan yang didapat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyetara Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa; 6) Difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah

Kabupaten dan juga Pemerintahan Desa; 7) Operasionalisasinya dikontrol secara bersama oleh BPD, Pemerintah Desa dan Anggota.

Empat tujuan penting pendirian BUMDesa adalah: 1) Meningkatkan Perekonomian Desa; 2) Meningkatkan Pendapatan asli Desa; 3) Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Susiani, 2019).

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. (Sulistiawati, 2021). Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan (Rachman, 2018).

Ada beberapa indikator untuk menentukan lingkungan yang sehat. Berikut ini adalah beberapa indikator

penilaian kesehatan lingkungan menurut Depkes RI 2007 yang dikutip oleh Efendi (2009, hal 79) beberapa indikator tersebut adalah: 1) Penggunaan air bersih Air merupakan media penularan penyakit yang paling cepat untuk tempat berkembangbiak, maka dari itu kualitas air perlu dijaga; 2) Rumah sehat Kondisi kesehatan perumahan dapat berperan sebagai media penularan penyakit diantaranya anggota keluarga atau tetangga sekitar; 3) Keluarga yang kepemilikan sarana sanitasi dasar Persediaan air bersih, kepemilikan jamban keluarga, tempat sampah dan pengelolaan air limbah; 4) Tempat Umum Dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Makanan termasuk minuman yang tidak di kelola dengan baik akan menjadi tempat penularan penyakit yang baik (*food borne diseases*).

Pada sektor publik, aparatur harus memperhatikan adanya pelayanan prima seperti: 1) Pemerintah memiliki tugas untuk memberi pelayanan; 2) Masyarakat yang dilayani; 3) Kebijakan yang dijadikan landasan pelayanan publik; 4) Fasilitas pelayanan yang canggih; 5) Sumber daya yang tersedia untuk dirumuskan sebagai kegiatan pelayanan; 6) Kualitas pelayanan yang memuaskan masyarakat sesuai dengan prinsip dan asas

pelayanan; 7) pengelolaan dan pengarahan serta penyelenggara pengabdian kepada masyarakat; 8) perilaku karyawan yang mengabdikan diri pada pekerjaan masyarakat, apakah masing-masing sudah menjalankan tugasnya.

Untuk mengukur Kebersihan lingkungan ada beberapa ciri yang bisa menjadi tanda bagi kita untuk melihat apakah lingkungan tersebut sehat atau tidak. Di bawah ini adalah beberapa ciri yang bisa menjadi acuan dari lingkungan yang sehat: 1) Lingkungan yang sehat akan memberikan kualitas udara yang bersih dan nyaman ketika dihirup, Bersihnya udara pada lingkungan yang sehat disebabkan oleh kurangnya polusi pada lingkungan tersebut dan menyebabkan terjaganya kondisi udara di sekitarnya. Apabila lingkungan tersebut mempunyai udara yang bersih maka Anda akan bisa merasakannya langsung; 2) Di dalam lingkungan yang sehat juga tersedia sumber air bersih yang mudah untuk didapatkan. Sumber air bersih dapat ditemukan dengan cara menggali sumur hingga kedalaman tertentu dan dari air sumur itulah bisa dilihat kualitas kebersihan dari airnya. Apabila air sumur tidak berwarna atau keruh dan tidak beraroma maka dapat dipastikan bahwa kualitas airnya cukup bersih dan

aman untuk digunakan; 3) Di dalam lingkungan yang sehat juga terdapat banyak pepohonan yang begitu rindang. Dengan banyaknya jumlah pepohonan yang rindang bisa membuat kondisi lingkungan menjadi lebih dingin dan nyaman. bukan itu saja, lingkungan yang penuh dengan pepohonan dan tanaman hijau juga akan menjadikan tingkat polusi menjadi turun dan udara menjadi lebih bersih dan sehat; 4) Lingkungan yang sehat biasanya menyediakan tempat pembuangan sampah yang baik dan terbagi menjadi organik dan anorganik. Tidak itu saja, lingkungan yang sehat juga umumnya tersedia untuk pengelolaan sampah untuk memisahkan berbagai sampah kering dan basah. Sampah yang dikelola dengan baik dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan tidak kotor. memiliki opini tentang pelayanan publik yakni Kegiatan atau kelompok kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pelayanan menurut peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (UU No. 25 Tahun 2009). Adapun opini yang dikemukakan oleh McGregor, Campbell, Macy, & Cleveland 1982 bahwa pelayanan publik merupakan bentuk pelayanan

yang diberikan oleh pemerintah untuk memungkinkan masyarakat hidup dalam wilayah hukumnya. Pelayanan publik negara dapat mencakup sektor kebutuhan dasar. Berdasarkan penjelasan kedua ahli tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelayanan publik merupakan kegiatan pelayanan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan.

Silalahi dan Syafri (2015:27) mengungkapkan bahwasanya penyelenggara layanan publik ada empat yaitu: 1) Institusi penyelenggara negara yang terdiri dari instansi pemerintah dan/atau Unit Penyelenggara Ketenagakerjaan di lingkungannya; 2) Korporasi berupa Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dan/atau Satuan Kerja Penyelenggara di lingkungannya; 3) Lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang dan/atau Satuan Kerja Penyelenggara di lingkungannya; atau 4) Badan hukum lain yang menyelenggarakan Layanan Publik dalam rangka pelaksanaan Misi Negara.

Beberapa permasalahan terutama berupa tugas yang diberikan dari pemerintah Desa Taeng kepada BUMdes adalah mengatasi sampah yang berserakan di sejumlah titik

wilayah ini yang menjadi permasalahan sekarang di Desa Taeng kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi faktor utama.

METODE

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan dari bulan Mei-Juli. Lokasi penelitian berada di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena penelitian kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka seperti jumlah masyarakat dan hasil kuesioner.

Tipe penelitian adalah survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penelitian ini melakukan perlakuan dalam pengumpulan data Sugiyono (2013:6). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *survey* dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada penumpang KMP Balibo di Pelabuhan Pamatata Kabupaten Selayar.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner (Angket) kepada responden. Adapun jumlah populasi masyarakat Desa Taeng yaitu 9137 jiwa/orang kemudian diambil

sampel sebanyak 99 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Teknik tersebut digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel X (Upaya BUMDes) terhadap variabel Y (Kondisi lingkungan) Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kemudian uji parsial (t) untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang dampak keberadaan badan usaha milik desa terhadap kebersihan lingkungan Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang mengacu pada indikator upaya BUMDes. Adapun indikator upaya BUMDes menurut Edi Hartono indikator yakni Bukti 1) Melakukan analisis terhadap sistem pengelolaan desa. 2) Melakukan identifikasi terhadap sarana dan prasarana

pengelolaan persampahan. 3) Melakukan identifikasi terhadap kesediaan membayar masyarakat dalam pembayaran redistribusi pelayanan, pengangkutan persampahan dan pengelolaan sampah di desa. 4) Merekomendasikan alternatif pelayanan pengelolaan persampahan melalui kemampuan pembiayaan dan pendapatan dalam pengelolaan sampah.

Adapun uraian penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Analisis Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Desa

Adapun hasil jawaban responden pada pernyataan mengenai Analisis terhadap sistem pengelolaan sampah Desa dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1.
Distribusi Jawaban Responden Indikator Analisis Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Desa

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	N	SKOR	MEAN	TCR
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Melakukan analisis terhadap sistem pengelola sampah di desa	10	18	32	31	8	99	306	3.09	61.82
2	Melakukan pengeloaan sampah dengan menganguk sampah desa setiap hari	2	10	22	51	14	99	362	3.66	73.13
3	Sebelum membuang sampah dipembuangan akhir, ditempat pembuangan sementara sudah dipilih antara organik dan non organik.	10	26	37	22	4	99	281	2.84	56.77
Rata-rata									3,20	63,91

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa hal antara lain: Item 1: Pernyataan melakukan analisis terhadap sistem pengelolaan sampah masih diragukan oleh masyarak desa dapat diperkuat dengan melihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 32 orang. Sisanya 8 orang memilih sangat setuju, 31 orang memilih setuju, 18

orang memilih tidak setuju, dan 10 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 2: Melakukan pengelolaan sampah dengan mengangkut sampah desa setiap hari memang dilakukan oleh BUMDes diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 51 orang. Sisanya 14 orang memilih sangat setuju, 22 orang memilih ragu-ragu, 10

orang memilih tidak setuju, dan 2 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 3: Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat merasa masih ragu dengan pernyataan sebelum membuang sampah dipembuangan akhir, ditempat pembuangan sementara sudah dipilih antara organik dan non organik diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 37 orang. Sisanya 4 orang memilih sangat setuju, 22 orang memilih setuju, 26 orang

memilih tidak setuju, dan 10 orang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis terhadap sistem pengelolaan sampah diDesa “kurang baik”. Hal tersebut dibuktikan dengna meilihat pada tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) diperoleh nilai 63,91% berada pada kategori kurang baik.

Mengidentifikasi Terhadap Kesiediaan Membayar Masyarakat Dalam Pembayaran Restribusi Pelayanan

Tabel 2.
Distribusi Jawaban Responden Indikator Mengidentifikasi Terhadap Kesiediaan Membayar Masyarakat Dalam Membayar Restribusi Pelayanan

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	N	SKOR	MEAN	TCR
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Melakukan identifikasi terhadap kesiediaan membayar masyarakat dalam pembayaran restribusi pelayanan	12	20	35	22	10	99	295	2.98	59.60
2	Menetapkan tarif biaya perbulannya untuk pengangkutan sampah	8	14	38	25	14	99	320	3.23	64.65
3	Tarif biaya untuk pengangkutan yang ditetapkan 15.000 perbulannya terbilang mahal.	14	12	30	37	6	99	306	3.09	61.82
rata-rata									3.10	62.02

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa hal antara lain:

Item 1: Melakukan identifikasi terhadap kesiediaan membayar masyarakat dalam pembayaran

restribusi pelayanan rupanya banyak masyarakat yang setuju dengan hal tersebut diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan

pernyataan tersebut dengan jumlah 37 orang. Sisanya 6 orang memilih sangat setuju, 30 orang memilih ragu-ragu, 12 orang memilih tidak setuju, dan 14 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 2: Menetapkan biaya untuk pengangkutan sampah nyata masih diragukan oleh masyarakat desa masyarakat diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 37 orang. Sisanya 6 orang memilih sangat setuju, 26 orang memilih setuju, 22 orang memilih tidak setuju, dan 8 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 3: Tarif biaya untuk pengangkutan yang ditetapkan mahal, rupanya masih banyak masyarakat yang masih ragu dengan biaya tersebut, diperkuat dengan dilihat pada tabel

didasar bahwa paling banyak masyarakat memilih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 33 orang. Sisanya 28 orang memilih setuju, 6 orang memilih sangat setuju, 18 orang memilih tidak setuju, dan 10 orang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa mengidentifikasi terhadap prasarana pengelolaan sampah “kurang baik”. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat pada tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) diperoleh nilai 62,02% berada pada kategori kurang baik.

Merekomendasikan Alternatif Pelayanan Pengelolaan Persampahan Melalui Kemampuan Pembiayaan Dan Pendapatan Dalam Pengelolaan Sampah

Tabel 3.
Distribusi Jawaban Responden Indikator Merekomendasikan Alternatif Pelayanan Pengelolaan Persampahan Mulai Kemampuan Pembiayaan dan Pendapatan Dalam Pengelolaan Sampah

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	N	SKOR	MEAN	TCR
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Merekomendasikan alternatif pelayanan pengelolaan persampahan mulai kemampuan pembiayaan dan pendapatan dalam pengelolaan sampah	10	18	33	28	10	99	307	3.10	62.02
2	Menyediakan lahan untuk menjadikan tempat memilih dan memilah sampah Desa	4	26	23	30	16	99	325	3.28	65.66
3	Mendaur ulang kembali sampah menjadi suatu yang berguna	6	16	26	31	20	99	340	3.43	68.69
rata-rata									3.27	65.45

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan beberapa hal diantaranya:

Item 1: Merekomendasikan alternatif pelayanan pengelolaan persampahan memulai kemampuan pembiayaan dan pendapatan dalam pengelolaan sampah, rupanya banyak masyarakat yang ragu dengan hal tersebut diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 33 orang. Sisanya 10 orang memilih sangat setuju, 28 orang memilih setuju, 18 orang memilih tidak setuju, dan 4 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 2: Menyediakan lahan untuk dijadikan tempat memili dan memilah sampah desa hal tersebut rupanya banyak disetujui oleh masyarakat diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 30 orang. Sisanya 16 orang memilih sangat setuju, 23 orang memilih ragu-ragu, 26, 26

orang memilih tidak setuju, dan 4 orang memilih sangat tidak setuju.

Item 3: Mendaur ulang kembali sampah menjadi sesuatu yang berguna pernyataan tersebut memang wajar jika masyarakat setuju dengan hal tersebut diperkuat lagi dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 31 orang. Sisanya 20 orang memilih sangat setuju, 26 orang memilih ragu-ragu, 16 orang memilih tidak setuju, dan 6 orang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa merekomendasikan alternatif pelayanan pengelolaan persampahan melalui kemampuan pembiayaan dan pendapatan dalam pengelolaan sampah "cukup baik". Hal tersebut dibuktikan dengna meilihat pada tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) diperoleh nilai 65,45% berada pada kategori cukup baik

Tabel 4.
Distribusi Jawaban Responden Indikator Perubahan Kondisi Lingkungan

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	N	SKOR	MEAN	TCR
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Masih banyak sampah yang masih belum terangkat di jalan utama desa dan terlambatnya waktu pengangkutan menyebabkan sampah berserakan di jalan	0	9	26	41	23	99	375	3.79	75.76
2	Sudah berkurangnya sampah yang masih belum terangkat di jalan-jalan utama desa dan sudah tepat waktu	1	6	25	40	27	99	383	3.87	77.37

	pengangkutan sehingga sampah berserakan									
3	Masih adanya kebiasaan penduduk membuang sampah sembarangan seperti kesungai, lahan kosong, dan pinggiran jalan	0	7	27	35	30	99	385	3.89	77.78
4	Berkurangnya kebiasaan penduduk membuang sampah sembarangan seperti kesungai, lahan kosong, dan pinggiran jalan	0	10	24	36	29	99	381	3.85	76.97
5	Belum optimalnya pengelolaan persampahan/kebersihan lingkungan	0	3	21	34	41	99	410	4.14	82.83
6	Mengoptimalkan pengelolaan persampahan/kebersihan lingkungan.	0	2	12	41	44	99	424	4.28	85.66
Rata-rata									3,97	79,39

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa hal antara lain:

Item 1: Pernyataan tentang masih banyak sampah yang masih belum terangkut di jalan-jalan utama desa dan terlambatnya waktu pengangkutan menyebabkan sampah berserakan di jalan banyak dibenarkan oleh masyarakat dominan masyarakat memilih setuju dengan hal tersebut diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 41 orang. Sisanya 23 orang memilih sangat setuju, 26 orang memilih ragu-ragu, 9 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Item 2: Pernyataan sudah berkurangnya tentang masih banyak sampah yang masih belum terangkut di jalan-jalan utama desa dan sudah waktu pengangkutan sehingga sampah tidak berserakan di jalan juga banyak dibenarkan oleh masyarakat karna kita

tidak bisa pungkiri bahwa penilaian seseorang berbeda-beda namun dalam hal ini dominan masyarakat memilih setuju dengan hal tersebut diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 40 orang. Sisanya 27 orang memilih sangat setuju, 25 orang memilih ragu-ragu, 6 orang memilih tidak setuju, dan 1 orang yang memilih sangat tidak setuju.

Item 3: Pernyataan masih adanya kebiasaan penduduk membuang sampah sembarangan seperti kesungai, lahan kosong, dan pinggiran jalan dalam hal ini masyarakat masih banyak menilai bahwa pernyataan itu hal tersebut diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 35 orang. Sisanya 30 orang memilih sangat setuju, 27 orang memilih ragu-ragu, 7 orang memilih tidak setuju, dan tidak

ada orang yang memilih sangat tidak setuju.

Item 4: Pernyataan berkurangnya kebiasaan penduduk membuang sampah sembarangan seperti kesungai, lahan kosong, dan pinggir jalan dalam hal ini masyarakat juga masih menilai bahwa pernyataan itu hal tersebut benar diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 36 orang. Sisanya 30 orang memilih sangat setuju, 24 orang memilih ragu-ragu, 10 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada orang yang memilih sangat tidak setuju.

Item 5: Pernyataan belum optimalnya pengelolaan persampahan/kebersihan lingkungan, banyak masyarakat yang memilih sangat setuju diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 41 orang. Sisanya 34 orang memilih setuju, 21 orang memilih ragu-

ragu, 3 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada orang yang memilih sangat tidak setuju.

Item 6: Pernyataan mengoptimalkan pengelolaan persampahan/kebersihan lingkungan, banyak masyarakat yang mendukung dengan pernyataan tersebut karna dominan masyarakat yang memilih sangat setuju diperkuat dengan dilihat pada tabel diatas bahwa paling banyak masyarakat memilih sangat setuju dengan pernyataan tersebut dengan jumlah 44 orang. Sisanya 34 orang memilih setuju, 12 orang memilih ragu-ragu, 2 orang memilih tidak setuju, dan tidak ada orang yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linier sederhana.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,036	1,113		11,713	,000
	Upaya BUMDes	,220	,022	,713	10,006	,000

a. Dependent Variable: Perubahan Kondisi Lingkungan
Sumber: Output SPSS 26.0, 2022

Tabel *Coefficients^a* di atas, diketahui nilai konstanta (α) sebesar 13,036 sedang nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,222, sehingga persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X$$

$$Y = 13,036 + 0,222.X$$

Konstanta sebesar 13,036 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel upaya BUMDes adalah sebesar 13,036. Koefisien regresi X sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% upaya BUMDes, maka nilai perubahan kondisi lingkungan bertambah sebesar 0,222. Koefisien

regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Upaya BUMDes terhadap perubahan kondisi lingkungan adalah positif (Berdampak).

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel 4.26 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan upaya BUMDes terhadap perubahan kondisi lingkungan di Desa Taeng. Koefisien Determinasi (R^2) adalah Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai *R Square*.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien

Model Summary ^b		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,508	,503	2,77386
a. Predictors: (Constant), Upaya BUMDes		
b. Dependent Variable: Perubahan Kondisi Lingkungan		

Sumber: output SPSS 26.0, 2022

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,503 atau 50,3%. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 50,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya BUMDes Desa Taeng berpengaruh sebesar 50,3%

terhadap perubahan kondisi lingkungan, sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan

kebutuhan dan potensi desa. (Maryuni:2008).

Perencanaan dan pembentukan BUMDES adalah atas prakarsa masyarakat Desa. BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa (Eka Parianti & Fitri Susiani, 2019).

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap judul yang diangkat, maka penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Indikator variabel upaya BUMDes berpengaruh paling besar terhadap kebersihan lingkungan adalah Melakukan identifikasi terhadap sarana pengelolaan sampah sedangkan yang berpengaruh paling rendah yaitu Melakukan identifikasi terhadap prasarana pengelolaan sampah.

Melakukan identifikasi terhadap sarana pengelolaan sampah berpengaruh secara signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Melakukan identifikasi terhadap sarana pengelolaan sampah hubungan yang erat dengan tingkat kebersihan lingkungan. Dengan adanya sarana yang dimiliki untuk mengelola sampah di desa memberi

atensi penuh masyarakat terutama BUMDes serta memahami kebutuhan pemerintah desa untuk menjadikan salah satu agar masalah sampah dapat teratasi secepatnya.

REFERENSI

- Cahyani, P. D., dkk. (2021). Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), pp. 1–17.
- Gumilang. (2021). *Mengenal Ciri-Ciri Lingkungan Sehat*. pp. 1–5.
- Hartono, E. (2006). *Peningkatan Pelayanan Pengelolaan Sampah di Kota Brebes* (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang) Diakses pada *website* <http://eprints.undip.ac.id/15495/>.
- Hernina B. D. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dan Profesionalisme Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tenimbat Provinsi Maluku. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), pp. 445–456.
- Manossoh, H., & Kapojos, P. (2021). Pengaruh Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tulap. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(1), pp. 233-242.
- Pohan, F. M. (2018). *Analisis Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru* (Skripsi, UIN Suska Riau, Riau). Diakses di <https://repository.uin-suska.ac.id/12570/>
- Rachman, T. (2018). Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Mekarsarie.

- Kesadaran Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Desa Mekarsari, pp. 10–27.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, D. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Kebersihan Sungai di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Tuminting Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(106), pp. 43–52.
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), pp. 1-12.
- Tirta Nugraha Mursitama, P. . (2011). Laporan Pengkajian Hukum Tentang Peran Dan Tanggungjawab Organisasi Kemasyarakatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat, pp. 1–93. Diakses pada <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6471>